

**STUDI MENGENAI KETERAMPILAN ARTIKULASI PENGUCAPAN KATA
AKAN MEMUDAHKAN KEMAMPUAN MENERIMA DAN MENULIS
KALIMAT DALAM BENTUK DIKTE PADA SISWA KELAS 3 SDN CIAWI
JATINANGOR**

AJENG INDRI HASTUTI

ABSTRAK

Dikte merupakan salah satu cara bagi guru untuk melatih siswa agar dapat menulis dengan cepat dan tepat. Pada saat dikte, anak menerima bunyi suara dari kata yang diucapkan oleh guru dan membayangkan bentuk dari kata tersebut untuk dapat dituliskan. Dalam melakukan dikte dibutuhkan kemampuan pemahaman yang kuat akan bentuk huruf dan cara membunyikannya. Bunyi dari huruf dihasilkan dari gerak otot alat ucap yang disebut dengan artikulasi pengucapan. Artikulasi pengucapan yang tepat dengan waktu yang sesuai dengan standar akan memudahkan siswa dalam membayangkan bentuk dari kata yang harus dituliskan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *nonexperimental research strategies* dengan rancangan penelitian *Within-Subjects Nonexperimental pre-post design*. Penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang siswa kelas 3 SDN Ciawi Jatinangor yang telah bersedia mengikuti rangkaian penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa artikulasi pengucapan kata tidak mempermudah kemampuan menerima dan menulis kalimat dalam bentuk dikte dikarenakan gerak artikulasi pengucapan kata yang salah, ditandai dengan waktu pengucapan yang tidak sesuai dengan standar.

Kata Kunci : Artikulasi, Artikulasi Pengucapan Kata, Kalimat, Menulis dalam dikte, Siswa kelas 3

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan sekolah paling dasar yang harus diikuti anak. Di Sekolah Dasar anak harus mempelajari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan ini merupakan dasar bagi anak untuk dapat belajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran lebih lanjut.

Dalam membaca, menulis, dan berhitung, diawali dengan kemampuan pengamatan bentuk yang kuat dan pemahaman mengenai cara menyebutkan atau membunyikan huruf, kata, dan kalimat untuk bahasa. Untuk berhitung, siswa membutuhkan pengamatan bentuk kuat terhadap angka dan pemahaman mengenai cara menyebutkan atau membunyikan angka-angka yang ia kenal.

Salah satu pengembangan untuk belajar bahasa adalah dengan cara dikte, yaitu siswa harus mendengar dengan tepat, membayangkan bentuk kata yang didengar, baru ia menuliskan kata-kata yang didengar. Dalam menulis, dibutuhkan pengamatan bentuk huruf yang kuat dan pemahaman mengenai cara menyebutkan huruf-huruf yang biasa ditemukan dalam kata ketika berbicara. Untuk menulis, siswa perlu belajar menggerakkan lengan dan jari-jarinya untuk bergerak mengarah pada bentuk huruf yang harus dituliskan.

Dikte sudah mulai diberikan pada saat siswa duduk di kelas dua, sehingga diharapkan pada siswa kelas tiga akan bisa paham mengenai bagaimana cara menuliskan kalimat yang dibaca maupun didengar tanpa mengalami kesalahan. Siswa bisa menyebutkan dan membunyikan kata-kata dalam kalimat, maka kata yang diucapkan akan masuk ke dalam otak dan akan diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di SDN Ciawi Jatinangor pada bulan Mei 2015, khususnya mengenai kemampuan menuliskan kata-kata dalam kalimat, sekitar 34% siswa masih melakukan banyak sekali kesalahan saat menuliskan kalimat yang didiktekan. Beberapa anak mengalami kesalahan pada saat menuliskan kata di dalam kalimat. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan seperti penghilangan huruf dan penambahan huruf. yaitu /senang/, ada yang menulis /senan/. Kata /motor/, tertulis /moto/, dan /moter/. Kata /zara/ ditulis /Zahra/ dan /zahara/. Terkait dengan isu budaya, Siswa-siswa SDN Ciawi ini keseluruhan merupakan suku Sunda. Mereka menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari dan berdasarkan hasil observasi, keseluruhan mengucapkan kata /zoro/ menjadi /joro/, /Zule/ menjadi /Jule/ dan /fifin/ menjadi /pipin/. Pada penggunaan huruf /z/ juga seringkali terdapat kesalahan, banyak siswa yang menulis kata /zara/ menjadi /jara/.

Survey lanjutan dilakukan terhadap kemampuan artikulasi pengucapan kata pada siswa yang mengalami kesalahan menulis kalimat dalam dikte. Hasilnya, Mereka masih belum lancar dalam melakukan artikulasi pengucapan antara huruf yang berbeda dan beberapa kali melakukan kesalahan. Tidak jarang mereka berbisik dan menggomam saat membaca kata yang menurut mereka sulit. Tidak jarang juga beberapa dari mereka menambahkan huruf saat membacanya sehingga kata yang dihasilkan memiliki arti yang berbeda bahkan tidak memiliki makna. Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan adalah salah mengucapkan.

Machado (2010) menjelaskan jalannya proses menulis kata-kata dalam kalimat. Dimulai dari sisi visual, yang digunakan pengetahuan mengenai fitur dan bentuk huruf, juga kemampuan membentuk huruf secara manual. Saat menuliskan kata-kata, penulis mendengarkan suara dari *inner speech* yang kemudian ditiru dengan mengucapkan kata tersebut di dalam hatinya. Penulis mengeja kata tersebut,

memisahkan menjadi suku kata dan otak memproses, menemukan huruf yang cocok untuk merepresentasikan bunyi suara dari kata tersebut hingga bisa dituliskan menjadi sebuah kata seperti yang di maksud. Dapat dikatakan kemampuan artikulasi pengucapan kata yang tepat akan menunjang kemampuan pemahaman bentuk kata-kata dalam kalimat dengan tepat pula.

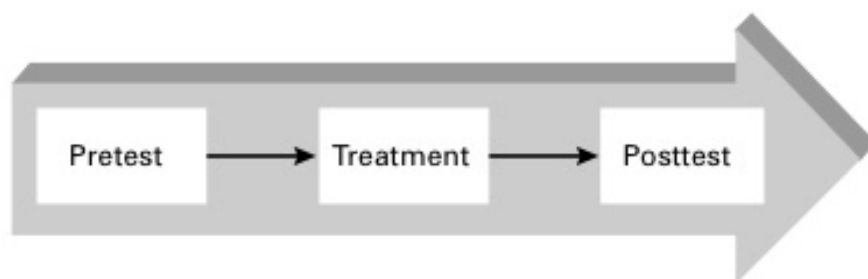
Posisi artikulasi pengucapan kata, disesuaikan dengan teori Dechant dalam perkembangan dasar membaca merupakan tahapan perkembangan yang ke-5, yaitu perkembangan mengenali huruf. Perkembangan mengenali huruf yang di maksud adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengidentifikasi perbedaan artikulasi pengucapan huruf. Dikarenakan huruf tidak memiliki arti, identifikasi huruf juga lebih baik dilakukan dengan artikulasi pengucapan kata. Pada tahap perkembangan ini, pengetahuan anak mengenai bunyi-bunyi huruf dan hubungan huruf dengan simbol diasah. Artikulasi pengucapan kata harus dilakukan dengan tepat. Posisi dan gerakan alat ucap *phoneme* ini sangat mempengaruhi bagaimana artikulasi pengucapan setiap huruf dihasilkan. Anak harus belajar secara konsisten dan berulang mengenai artikulasi pengucapan kata yang tepat agar ia dapat memahami setiap huruf atau kata memiliki perbedaan bagaimana cara pengucapan dan bunyinya.

Dengan begitu anak akan menjadi lebih peka terhadap perbedaan pengucapan dan bunyi huruf. Anak akan semakin mudah dalam mengartikulasikan kata dengan tepat. Pengetahuan tentang bunyi-bunyi huruf yang benar dan artikulasi pengucapan kata yang tepat akan memudahkan anak saat akan menulis. Siswa yang dapat melakukan artikulasi pengucapan kata dengan tepat akan menghasilkan pemahaman terhadap bentuk dari kata-kata yang diucapkan dan kemampuan ini akan membantu ia untuk paham bentuk kata-kata yang harus dituliskan. Anak akan dapat menuliskan kata dengan benar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengkaji ketepatan dari kemampuan mengartikulasikan pengucapan kata yang akan membantu siswa dalam menulis kalimat-kalimat yang didengar, sehingga kemampuan menulis melalui dikte dilakukan tanpa kesalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonexperimental research strategies*, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan nilai yang dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan. Dalam pendekatan ini, satu variabel digunakan untuk membentuk kondisi dan variabel lainnya diukur untuk mendapatkan sekumpulan nilai dalam setiap kondisi. Kondisi yang ada tidak dimanipulasi oleh variabel bebasnya (Gravetter, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah *Within-Subjects Nonexperimental pre-post design*. Dalam penelitian ini akan terdapat satu kelompok partisipan yang akan diberikan *pretest* pada saat sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*.



Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 2 orang siswa kelas 3 SDn Ciawi Jatinangor. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan data sampel non-probabilistik karena tidak semua anggota kelompok dapat menjadi subjek penelitian. Partisipan yang dipilih disesuaikan dengan tujuan

penelitian atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menulis kalimat pada saat dikte dan mengartikulasikan kata.

Pengukuran

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat ukur kalimat yang akan diberikan pada siswa dalam bentuk dikte dan alat ukur latihan artikulasi pengucapan kata. Kalimat yang akan didiktekan terdiri dari 19 buah kalimat yang masing-masing terdiri dari empat kata. Latihan artikulasi pengucapan kata akan diawali dengan latihan artikulasi pengucapan huruf, suku kata, dan terakhir kata.

Dalam penelitian ini, kedua partisipan diberikan *pretest* sebelum diberikan latihan artikulasi pengucapan kata. Pada saat *pretest*, eksperimenter akan membacakan kalimat sesuai dengan standar waktu artikulasi pengucapan. Setelah kalimat selesai dibacakan, partisipan diminta mengucapkan kembali kata-kata yang didengar dan diukur waktu pengucapannya. Setelah itu partisipan diminta menuliskan kata-kata yang didiktekan. Latihan artikulasi pengucapan kata kemudian diberikan. Setelah mengikuti latihan artikulasi pengucapan kata, partisipan diberikan *posttest* yang sama persis dengan *pretest*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan, ditemukan artikulasi pengucapan kata tidak mempermudah kemampuan siswa dalam menerima dan menulis kalimat dalam bentuk dikte. Hal ini disebabkan oleh artikulasi pengucapan kata yang tidak tepat yang dilakukan. Tidak tepatnya artikulasi pengucapan kata disebabkan oleh waktu artikulasi pengucapan kata yang tidak sesuai dengan standart.

Kedua subjek terlalu cepat dalam mengartikulasikan kata, hal ini menyebabkan posisi otot alat ucap tidak seperti yang seharusnya sehingga bunyi suara yang dihasilkan menjadi salah. Akhirnya otak kesulitan untuk mempersepsi bunyi tersebut dan membayangkan bentuk kata yang harus dituliskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Broca's Area, Wernicke's Area, and Other Language Processing in The Brain*.
http://thebrain.mcgill.ca/flash/i/i_10/i_10_cr/i_10_cr_lan/i_10_cr_lan.html
(diakses 1 Agustus 2015, pukul 21.32 WIB)
- Barkley, R.A. 1998. *Attention-Deficit Hyperactive Disorder*. USA: Scientific Pearson Education, Inc.
- Bundy, A. C., Lane, S. J., & Murray, E. A. (2002). *Sensory Integration: Theory and Practice*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Chaer, Drs. Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christensen , L. B. 2007. *Experimental Methodology 10th edition*. Boston: Pearson Education, Inc
- Dechant, Emerald V. 1982. *Improving The Teaching of Reading, 3rd edition*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. 2012. *Research Methods For The Behavioral Sciences, 4th edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Lyon, A., & Moore, P. (2003). *Sound System: Explicit, Systematic Phonics in Early Literacy Context*. Maine: Stenhouse Publishers.
- Machado, Jeanne M. 2010. *Early Childhood Experiences in Language Arts: Early Literacy, 9th edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Owens, Robert E. 2010. *Language Development: An Introduction, 8th edition*. New Jersey: Pearson.
- Permatasari, Wita Juwita. 2012. *Rancangan Pelatihan Mengucap Berdasarkan Standar Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun untuk Meningkatkan Kemampuan Artikulasi*. Tesis. Universitas Padjadjaran.
- Pinel, John P. J. 2009. *Biopsychology, 7th edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Purwanto, D., & Alim, D. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Jakarta.

- Setyono, Indun Lestari. 2013. *Efektifitas Pencapaian Kesiapan Membaca Melalui Pelatihan Artikulasi Pengucapan Kata Pada Siswa TK Di Bandung*. Disertasi. Universitas Padjadjaran.
- ShIPLEY, K. G., McAfee, J. G. 2009. *Assessment in Speech-Language Pathology: A Resource Manual, 4th edition*. USA: Delmar Cengage Learning.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Thomas, Paulette J., & Carmack, Fairy F. 1990. *Speech and Language, Detecting and Correcting Special Needs*. Allyn and Bacon.
- Wiratika, Kori Dyah. 2014. *Studi Kasus Kaitan Antara Kemampuan Integrasi Visual Motorik dengan Tingkat Konsentrasi dalam proses Belajar Anak Kelas 3 SDN I Banjarsari Bandung*. Skripsi. Universitas Padjadjaran.
- Yasa, Rawdah Binti. 2014. *Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca pada Siswa Kelas 1 SD*. Tesis. Universitas Padjadjaran.